

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Pasar modal merupakan suatu lembaga untuk orang-orang atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana dan kekurangan dana yang bersifat jangka panjang tanpa batas, seperti saham dan obligasi. Pasar modal membagi kelompok industri perusahaan sesuai dengan sektor yang dikelolanya salah satunya sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*). Sektor industri barang konsumsi mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara karena barang yang dihasilkan merupakan barangkebutuhan sehari-hari (kebutuhan primer) untuk keberlangsungan hidup.

Subsektor dalam sektor industri barang konsumsi antara lain yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Saham ini juga merupakan saham yang sangat tahan banting terhadap segala macam kondisi ekonomi yang baik ataupun dalam kondisi sedang krisissekalipun, karena semua pasti akan tetap membutuhkan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sektor *consumer goods industry* seperti beras, obat-obatan, sabun, rokok dan lain sebagainya. Contohnya industri rokok, meskipun banyak larangan merokok namun masih banyak orang yang merokok karena mereka menjadikan rokok sebagai kebutuhan. Dari fenomena itu dapat kita ketahui bahwa sektor ini dapat bertahan di berbagai kondisi. Sehingga membuat emiten-emiten sektor industri

barang konsumsi membutuhkan dana dari pihak eksternal untuk memproduksi dan membuat investor akan tertarik pada sektor ini.

Untuk membiayai investasi pada proyek-proyek yang bersifat jangka panjang dan memerlukan modal yang sangat besar, para emiten (pengusaha) dapat menggunakan dana-dana dari investor di pasar modal. Imbalan keuntungan yang diharapkan oleh investor disebut dengan *return*. Halim (2015:43) menyatakan bahwa *return* merupakan pendapatan dari investasi suatu saham. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *actual return* dan *expected return*. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan perbandingan antara pendapatan dari suatu saham dalam jangka waktu tertentu dengan dana yang diinvestasikan. Investasi di pasar modal merupakan bentuk investasi dengan risiko sangat tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang cukup besar. *Return* dapat berupa *capital gain/capital loss* (keuntungan/kerugian dari hasil investasi saham) atau *dividen*.

Namun investor dalam melakukan investasi perlu menilai keuangan perusahaan tersebut. Dalam menilai keuangan perusahaan salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan fundamental. Menurut Halim (2015:108), pendekatan fundamental adalah analisis perbandingan antara nilai yang dimiliki suatu saham dengan nilai pasarnya. Pendekatan fundamental terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang ada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham. Pemikiran dari analisis ini adalah bahwa kinerja keuangan perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham suatu perusahaan yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan menjadi tinggi juga. Harga saham

dipengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan khususnya untuk prospek dimasa mendatang serta laba yang dihasilkan. Setiap perusahaan akan berbeda-beda dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan karena tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan indikator baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dengan membuat laporan keuangan perusahaan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GGAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Fahmi (2015:116) menyatakan bahwa terdapat tiga rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi penilaian investor karena secara dasar dianggap sudah menunjukkan tentang kondisi awal suatu perusahaan.

Rasio likuiditas menunjukkan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan. Selanjutnya, rasio *solvabilitas (leverage)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total

kewajiban lebih besar dibandingkan total asset. Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Investor yang baik akan menganalisis dengan tepat kelancaran suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan dan harga pasar dari sahamnya.

Investor juga mengharapkan investasinya mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari investasinya. Harapan keuntungan di masa mendatang merupakan hasil/imbalance atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya risiko karena investasi tersebut tidak selamanya akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Risiko merupakan penyimpangan antara keuntungan yang didapat dengan keuntungan yang diharapkan.

Maka dari itu, investor selalu berusaha untuk meminimalkan berbagai risiko yang akan dihadapi. Setiap perubahan di berbagai kondisi ekonomi akan turut mendorong terbentuknya berbagai kondisi yang mengharuskan investor memutuskan berbagai pertimbangan dan diterapkan agar ia tetap memperoleh *return* yang diharapkan.

Perusahaan sektor *consumer goods industry* merupakan perusahaan yang cukup memberikan kontribusi terhadap perkembangan investasi di Indonesia, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan terhadap kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari semakin meningkat dan untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat tersebut perusahaan sektor *consumer goods industry* memerlukan dana yang cukup tinggi dari para investor. Namun dalam

melakukan investasi investor harus melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods industry* dan risiko yang akan terjadi dapat mempengaruhi pengembalian dimasa mendatang.

Kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods industry* yang akan diukur dengan rasio. Ada tiga rasio yang umum digunakan untuk mengukur *return* yaitu rasio likuiditas di ukur dengan *current ratio (CR)*, rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio (DER)*, dan rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset (ROA)*. Sedangkan untuk melihat seberapa besar risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan sektor *consumer goods industry* menggunakan indikator beta.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan fenomena di atas dengan mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI.”**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, return on assets*) dan risiko (beta) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI?
2. Apakah kinerja keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, return on assets*) dan risiko (beta) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*) dan risiko (beta) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*) dan risiko (beta) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pemahaman dari sebuah informasi serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi investor

Sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi sehubungan dengan harapan para pemegang saham untuk mendapatkan *return* saham yang sudah diinvestasikan.

3. Bagi akademisi

Menjadikan penelitian ini referensi untuk penelitian selanjutnya.